

**PENGARUH BELANJA DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
WILAYAH PROVINSI BANTEN TAHUN 2010-2019**  
***THE EFFECT OF REGIONAL EXPENDITURE ON ECONOMIC GROWTH IN THE  
PROVINCE OF BANTEN 2010-2019***

<sup>1)</sup>Rochmah Utaria Wiguna, <sup>2)</sup>Lucia Rita Indrawati, <sup>3)</sup>Gentur Jalungono

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

[r.utariawiguna@gmail.com](mailto:r.utariawiguna@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari pengeluaran pemerintah melalui 5 jenis belanja, yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Penelitian ini juga melihat pengaruh masing-masing jenis belanja di wilayah Banten Utara dan Banten Selatan sebagai usaha mencari strategi mengurangi ketimpangan di wilayah Banten Utara dan Banten Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data panel, yang tersusun dari 8 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten dalam kurun waktu penelitian 2010-2019. Berdasarkan hasil pengujian regresi yang telah dilakukan untuk wilayah Provinsi Banten secara keseluruhan dari 5 variabel belanja yang ada dalam model 2 variabel menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu variabel belanja hibah dan belanja bantuan sosial. 1 variabel menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu variabel belanja barang dan jasa, dan 2 variabel lainnya yaitu belanja pegawai dan belanja modal menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten. Pada wilayah Banten Utara belanja modal berpengaruh positif dan signifikan, belanja pegawai berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan belanja barang dan jasa, belanja hibah dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pada wilayah Banten Selatan belanja hibah berpengaruh positif dan signifikan, belanja pegawai berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan belanja barang dan jasa, belanja modal dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, belanja pemerintah.

**Abstract**

*This study aims to analyze the effect of government expenditure through 5 types of expenditure, namely personnel expenditure, goods and services expenditure, capital expenditure, grant expenditure and social assistance expenditure on economic growth in Banten Province. This study also looks at the effect of each type of expenditure in the North Banten and South Banten areas as an effort to find strategies to reduce inequality in the North Banten and South Banten areas. The data used in this study is panel data, which is composed of 8 districts/cities in Banten Province in the 2010-2019 research period. Based on the results of the regression testing that has been carried out for the Banten Province as a whole, of the 5 spending variables in the*

*model, 2 variables show a positive and significant influence on economic growth, namely the grant expenditure variable and social assistance expenditure. 1 variable shows a negative and significant effect on economic growth, namely the variable for goods and services expenditure, and 2 other variables, namely personnel expenditure and capital expenditure, showing no significant effect on economic growth in the Banten Province. In the North Banten region, capital expenditures have a positive and significant effect, personnel expenditures have a negative and significant effect, while goods and services expenditures, grant expenditures and social assistance expenditures have no significant effect on economic growth in the region. In the South Banten region, grant spending has a positive and significant effect, personnel expenditure has a negative and significant effect, while expenditure on goods and services, capital expenditure and social assistance expenditure has no significant effect on economic growth in the region.*

*Keywords: Economic Growth, Government Spending, Government Expenditure.*

## PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi ukuran dalam menilai pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Perhitungan PDRB sendiri memiliki beberapa metode, salah satunya ialah metode pengeluaran. Perhitungan PDRB dengan metode pengeluaran didapatkan dengan menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh sektor ekonomi dalam suatu kawasan. Sektor-sektor ekonomi tersebut ialah C untuk konsumsi rumah tangga, I untuk investasi, G untuk pengeluaran pemerintah XN untuk ekspor netto yang didapatkan dari nilai ekspor dikurangi impor (X-M). (Sukirno, 2015). Berikut notasi rumus perhitungan PDRB sebagai berikut :

$$Y = C + I + G + (X - M) \text{-----}(1)$$

Keterangan :

- Y** = Produk Domestik Bruto,
- C** = Konsumsi rumah tangga/masyarakat,
- G** = Pengeluaran/belanja pemerintah,
- X** = Ekspor, dan
- M** = Impor.

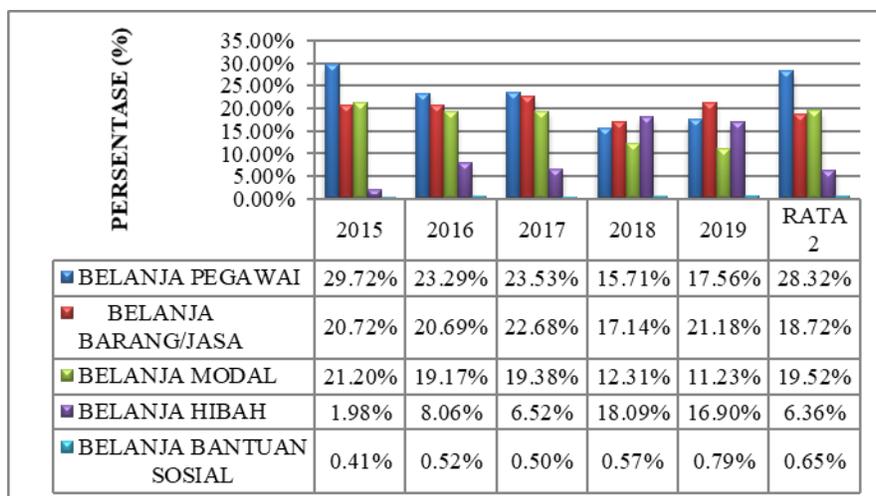
Mankiw (2006) mengatakan Dari 4 sektor yang ada dalam perekonomian, sektor *government* (G) yang dalam bahasa Indonesia disebut pemerintah menjadi unsur yang strategis dalam menciptakan pembangunan ekonomi. Hal ini dikarenakan unsur pemerintah memiliki peran sebagai regulator atau pengatur dalam perekonomian termasuk mengatur perilaku sektor-sektor ekonomi lain melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan. Salah satu wewenang yang dimiliki

pemerintah daerah di Indonesia ialah peran alokasi anggaran dimana masing-masing pemerintah daerah diberikan kebebasan menyusun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah. Adanya APBD membuat kinerja pemerintah menjadi semakin mudah untuk dinilai, baik dinilai oleh tingkatan pemerintah pusat, masyarakat lokal maupun masyarakat luar daerah. Salah satu indikator keberhasilan pengelolaan APBD ialah nilai persentase realisasi anggaran. Semakin tinggi persentase realisasi anggaran yang di ciptakan pemerintah suatu daerah maka semakin baik kinerja pemerintah daerah tersebut. (BPS,2021)

Pemerintah Provinsi Banten menjadi salah satu pemerintah yang memiliki persentase realisasi anggaran yang sangat tinggi. sejak 2010-2019 tingkat realisasi anggaran pendapatan dan belanja pemerintahnya selalu lebih dari 95%. Provinsi Banten sendiri merupakan provinsi termuda di Pulau Jawa. Provinsi ini baru diresmikan tahun 2000 tepatnya tanggal 17 Oktober 2000 melalui UU No.23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Meskipun Provinsi Banten ialah provinsi termuda namun kemajuan-

kemajuan pembangunan ekonomi di wilayahnya tidak kalah dengan provinsi-provinsi lain khususnya di Pulau Jawa. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tergolong menjadi provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di pulau jawa. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten mencapai 7.03 dan selama periode 2010-2019 pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten selalu berada diatas pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat yang merupakan provinsi induk dari Provinsi Banten dimasa lampau. Dilihat dari sisi pembangunan manusia, Provinsi Banten juga memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) yang tinggi, bahkan Provinsi Banten berada pada urutan ke-3 provinsi dengan IPM tertinggi di Pulau Jawa, setelah DKI Jakarta dan DIY. (BPS,2021)

Keberhasilan-keberhasilan pembangunan ekonomi dan keberhasilan pengelolaan keuangan sangat erat dengan Provinsi Banten, namun hal tersebut bukan berarti perekonomian Provinsi Banten tidak bermasalah. Fakta pertama persentase realisasi belanja pemerintah Provinsi Banten yang tinggi didominasi oleh beberapa jenis belanja saja, seperti belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.

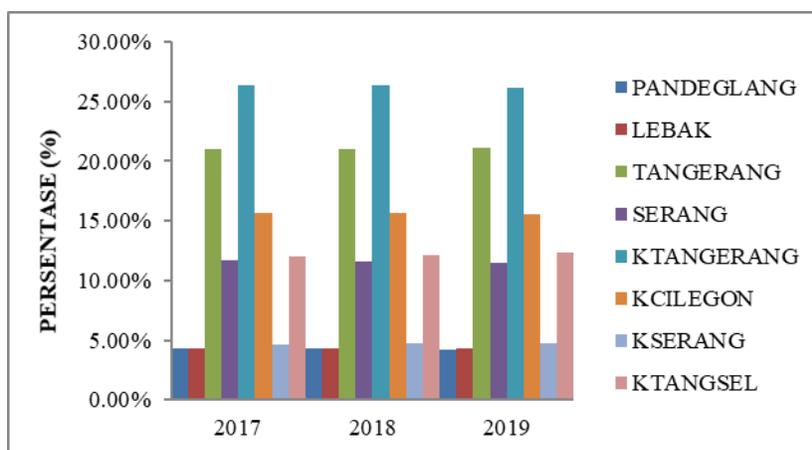


Sumber : BPS Provinsi Banten, 2021 (diolah)

Gambar 1 Proporsi Realisasi Belanja Daerah Pemerintah Provinsi Banten.

Fakta ke-2 pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang tinggi didapatkan dari sumbangan nilai PDRB beberapa wilayah saja, dengan kata lain sumbangan PDRB

masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tidak merata, dan cenderung timpang.



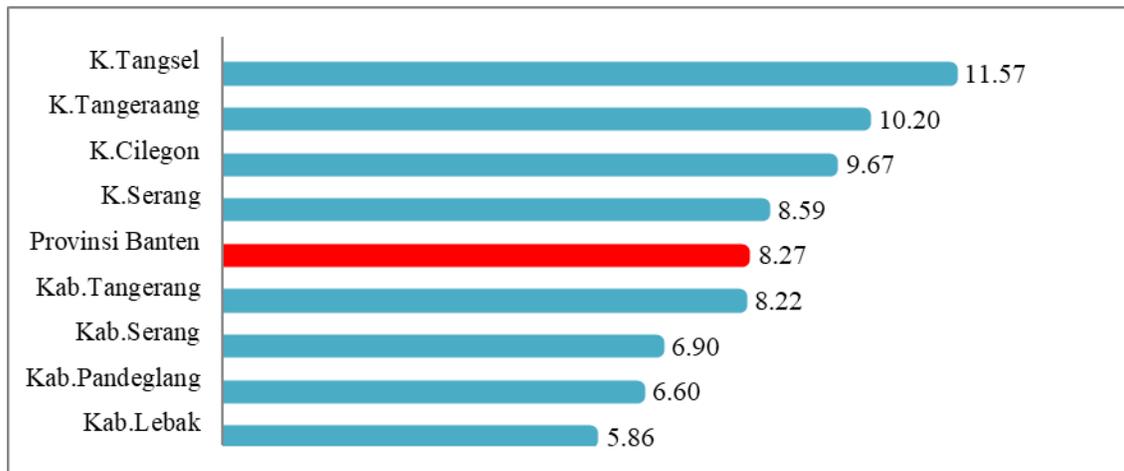
Sumber : BPS Provinsi Banten 2021(diolah)

Gambar 2 Prosentase PDRB masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Fakta ke-3 IPM Provinsi Banten yang tinggipun bukan tanpa catatan, ketimpangan dari sisi pendidikan dan pendapatan masih terus terjadi antar Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

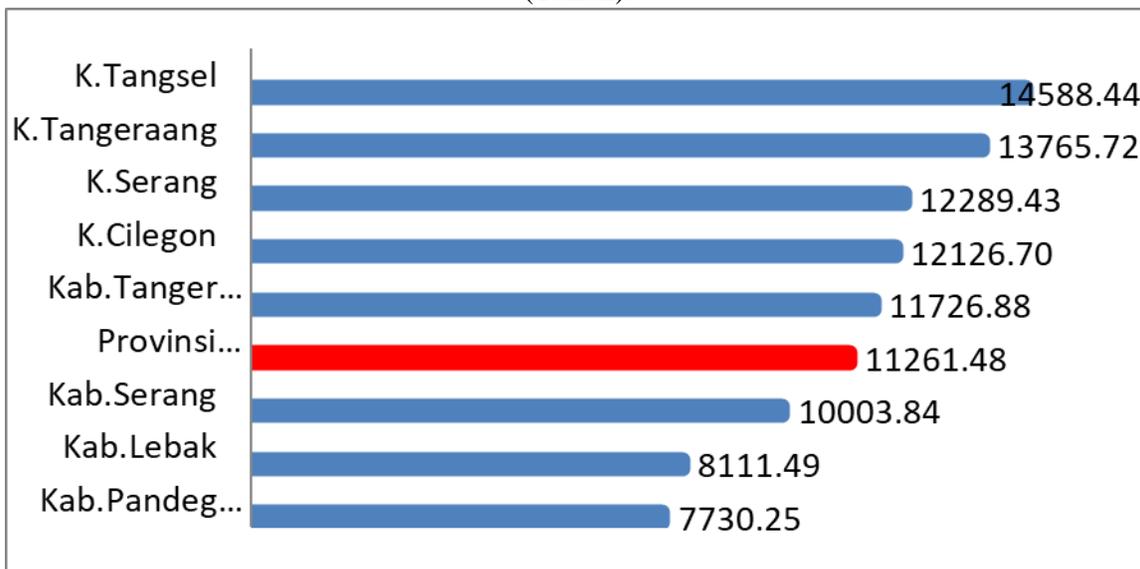
Ketimpangan-ketimpangan Provinsi Banten terjadi di wilayah Banten Utara dan Banten Selatan. Ketimpangan Banten Utara dan Banten Selatan memang menjadi isu strategis yang dibahas dalam rencana

pembangunan jangka menengah Provinsi Banten tahun 2017-2022.



Sumber : RPJMD Provinsi Banten 2017-2022.

Gambar 3 Rata-rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2015 (Tahun).



Sumber : RPJMD Provinsi Banten 2017-2022.

Gambar 4 Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan Menurut Kabupaten/Kota tahun 2015 (ribu rupiah/tahun)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi perekonomian Provinsi Banten maka penelitian ini akan melihat pengaruh yang di berikan oleh anggaran belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten. Untuk menyikapi ketimpangan di wilayah Banten Utara dan Banten Selatan

maka dalam penelitian ini dibuat model untuk masing-masing wilayah Banten Utara dan Banten Selatan. Banten Utara terdiri dari Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Cilegon, Kota Serang, Kota Tangerang Selatan. Banten Selatan terdiri dari Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Serang.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh anggaran belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana besar diantara hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh tersebut baik bersifat positif maupun negatif. Beberapa penelitian tersebut ialah (Mak B., et al. 2021; Räsänen a & Mäkelä, 2021; Rudibdo & Sasana, 2017; Ferdinandus, 2020; Deswantoro, et al. 2017; Fitri & Putri, 2019; Azwar, 2016; Amri, 2020; Yanti, et al. 2021; Natalia, et al. 2019)

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih guna menguji penelitian dengan cara merinci hipotesis secara

spesifik menggunakan sekumpulan data yang dapat diukur.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk wilayah Kabupaten/Kota se Provinsi Banten periode tahun 2010-2019.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/Subjek Penelitian dalam hal ini ialah:

- 1) Dana Belanja Pegawai Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah yang diubah dalam satuan logaritma natural.
- 2) Dana Belanja Barang dan Jasa Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah yang diubah dalam satuan logaritma natural.
- 3) Dana Belanja Modal Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah yang diubah dalam satuan logaritma natural.
- 4) Dana Belanja Hibah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah yang diubah dalam satuan logaritma natural.
- 5) Dana Belanja Bantuan Sosial Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah

yang diubah dalam satuan logaritma natural.

- 6) Pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten tahun 2010-2019 dalam satuan rupiah yang diubah dalam satuan logaritma natural.

**Data, Instrumen, dan Teknik**

**Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Pembangunan Daerah Provinsi Banten. Data-data yang telah didapat disusun secara panel dan diolah menggunakan Regresi melalui aplikasi eviews10.

**Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan mengadopsi rumus fungsi produksi yang dikemukakan oleh Cobb Douglas dimana :

$$Y = F(K, L)$$

Dimana :

$Y$  = Jumlah Barang dan Jasa

$K$  = Persediaan Modal

$L$  = Jumlah Tenaga Kerja

Rumus tersebut jika diubah dalam bentuk notasi matematika sebagai berikut :

$$y = AX_1^{b_1}X_2^{b_2}$$

Mengikuti fungsi produksi yang digunakan oleh Andrias, et al.(2017) dengan menganggap bahwa unsur  $L$  (labor) tetap maka persamaan menjadi :

$$Y = F(K)$$

Untuk penelitian ini unsur  $K$  (Kapital) atau modal dibedakan menjadi 5 jenis belanja sehingga persamaan menjadi :

$$Y = ABP_1^{b_1}BBJ_2^{b_2}BM_3^{b_3}BH_4^{b_4}BBS_5^{b_5}$$

$$Y = F(BP, BBJ, BM, BH, BBS)$$

Dimana :

$BP$  = Belanja Pegawai

$BBJ$  = Belanja Barang dan Jasa

$BM$  = Belanja Modal

$BH$  = Belanja Hibah

$BBS$  = Belanja Bantuan Sosial

Masing-masing persamaan tersebut berlaku untuk wilayah Provinsi Banten, Banten Utara dan Banten Selatan. Persamaan untuk masing-masing wilayah tersebut seperti di bawah ini :

$$Y_B = F(BP_B, BBJ_B, BM_B, BH_B, BBS_B)$$

$$Y_{BU} = F(BP_{BU}, BBJ_{BU}, BM_{BU}, BH_{BU}, BBS_{BU})$$

$$Y_{BS} = F(BP_{BS}, BBJ_{BS}, BM_{BS}, BH_{BS}, BBS_{BS})$$

Keterangan :

$$B = \text{Provinsi Banten}$$

$BU$  = Wilayah Banten Utara

*BS* = Wilayah Banten Selatan

Ketiga model tersebut akan melewati beberapa pengujian sebagai berikut :

1) Uji Kesesuaian Model

Puspita Sari & Pratiwi (2018) mengatakan uji kesesuaian model berfungsi untuk memilih model mana yang paling baik digunakan untuk mengestimasi model penelitian yang ditawarkan. Hal ini karena data panel sendiri bisa diolah menggunakan 3 model yang berbeda yaitu, *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model mana yang paling sesuai dilakukan 3 uji kesesuaian model yaitu :

a. Uji Chow

Digunakan untuk memilih antara model CEM atau FEM

b. Uji Hausman

Digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM

c. Uji LM

Digunakan Untuk memilih antara model REM atau CEM

2) Uji Asumsi Klasik

Permadani, et all.(2020) Uji Asumsi Klasik dilakukan guna untuk memastikan hasil model regresi yang digunakan dalam penelitian bersifat *Best Linear Unbiased*

*Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas. Uji-uji tersebut disesuaikan dengan pendekatan regresi yang digunakan, baik *Ordinary Least Square* (OLS) maupun *Generalized Least Square* (GLS).

3) Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan guna mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditawarkan oleh peneliti. Ada 3 Uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji t)

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang ditawarkan dalam penelitian.

b. Uji Simultan (Uji F)

dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditawarkan dalam model penelitian.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Sebuah uji untuk menerangkan seberapa besar hubungan variabel dependen dan variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil uji kesesuaian model ke-3 persamaan regresi yang telah dilakukan maka :

- 1) Persamaan Regresi 1 untuk wilayah Provinsi Banten secara keseluruhan cocok diolah dengan *Fixed Effect Model* (FEM).
- 2) Persamaan Regresi 2 untuk wilayah Banten Utara cocok diolah dengan *Random Effect Model* (REM).
- 3) Persamaan Regresi 3 untuk wilayah Banten Selatan cocok diolah dengan *Random Effect Model* (REM).

#### Uji Asumsi Klasik

1. Untuk persamaan regresi 1 karena menggunakan model FEM yang berarti menggunakan pendekatan OLS maka asumsi yang dilakukan ialah Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas semua nilai probabilitas variabel lebih dari signifikansi alfa maka model persamaan 1 tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan nilai uji multikolinearitas persamaan regresi 1 tidak terbukti terjadi multikolinearitas data antar variabel independen penelitian. Berikut tabel hasil uji asumsi klasik untuk persamaan regresi 1 :

Tabel 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 1

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C          | -4.169413   | 9.425477   | -0.442356   | 0.6600 |
| X1_LOG_BP  | -0.268691   | 1.006393   | -0.266984   | 0.7905 |
| X2_LOG_BBJ | 0.577499    | 0.543523   | 1.062510    | 0.2926 |
| X3_LOG_BM  | 0.318437    | 0.215127   | 1.480230    | 0.1445 |
| X4_LOG_BH  | -0.092806   | 0.075990   | -1.221297   | 0.2272 |
| X5_LOG_BBS | -0.023801   | 0.017441   | -1.364706   | 0.1779 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

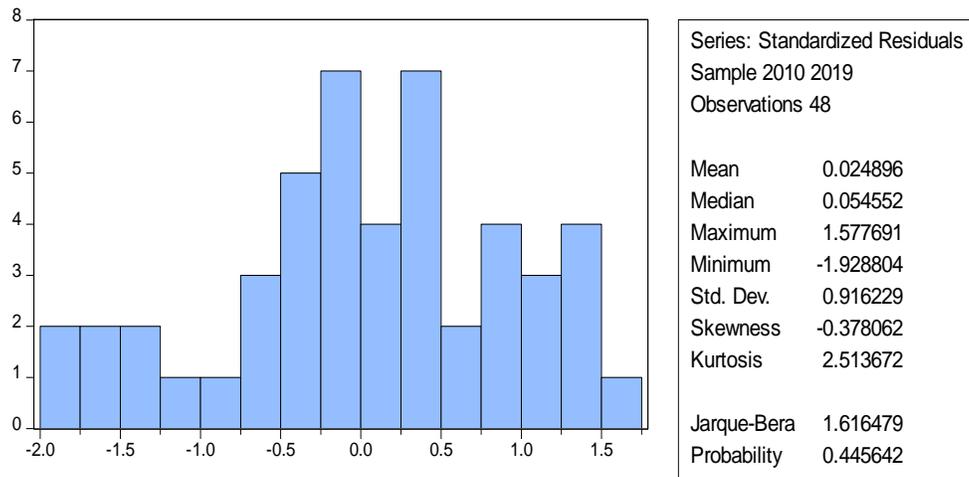
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 1

|            | X1_LOG_B<br>P | X2_LOG_B<br>BJ | X3_LOG_B<br>M | X4_LOG_B<br>H | X5_LOG_B<br>BS |
|------------|---------------|----------------|---------------|---------------|----------------|
| X1_LOG_BP  | 1.000000      | 0.704167       | 0.570724      | 0.223306      | -0.166718      |
| X2_LOG_BBJ | 0.704167      | 1.000000       | 0.803785      | 0.477158      | -0.426273      |
| X3_LOG_BM  | 0.570724      | 0.803785       | 1.000000      | 0.204062      | -0.333805      |
| X4_LOG_BH  | 0.223306      | 0.477158       | 0.204062      | 1.000000      | -0.099518      |
| X5_LOG_BBS | -0.166718     | -0.426273      | -0.333805     | -0.099518     | 1.000000       |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

2. Untuk persamaan regresi 2 karena menggunakan model REM yang berarti menggunakan pendekatan GLS maka asumsi yang dilakukan ialah Normalitas dan Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji normalitas probabilitas jarque-bera lebih dari signifikansi alfa maka tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas

pada persamaan regresi 2 dalam penelitian. Berdasarkan nilai uji multikolinearitas persamaan regresi 2 tidak terbukti terjadi multikolinearitas data antar variabel independen penelitian. Berikut tabel hasil uji asumsi klasik untuk persamaan regresi 2 :



Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

Gambar 5 Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 2.

|            | X1_LOG_BP | X2_LOG_BBJ | X3_LOG_BM | X4_LOG_BH | X5_LOG_BBS |
|------------|-----------|------------|-----------|-----------|------------|
| X1_LOG_BP  | 1.000000  | 0.868744   | 0.761661  | 0.234531  | -0.283479  |
| X2_LOG_BBJ | 0.868744  | 1.000000   | 0.786810  | 0.532544  | -0.441342  |
| X3_LOG_BM  | 0.761661  | 0.786810   | 1.000000  | 0.226259  | -0.319773  |
| X4_LOG_BH  | 0.234531  | 0.532544   | 0.226259  | 1.000000  | -0.121350  |
| X5_LOG_BBS | -0.283479 | -0.441342  | -0.319773 | -0.121350 | 1.000000   |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

3. Untuk persamaan regresi 3 karena menggunakan model CEM yang berarti menggunakan pendekatan OLS maka asumsi yang dilakukan ialah Heteroskedastisitas dan Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji

heteroskedastisitas semua nilai probabilitas variabel lebih dari signifikansi alfa maka model persamaan 3 tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan nilai uji multikolinearitas persamaan regresi 3 terbukti terjadi

pelanggaran asumsi multikolinearitas data antar variabel independen penelitian, namun hal ini tidak menimbulkan efek apapun karena menurut Widarjono (2018) meskipun

telah terjadi multikolinearitas namun hasil estimatornya tetap bersifat BLUE. Berikut tabel hasil uji asumsi klasik untuk persamaan regresi 3 :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan Regresi 3.

| Variable   | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C          | -0.200156   | 3.946412   | -0.050718   | 0.9600 |
| X1_LOG_BP  | 0.137204    | 0.515853   | 0.265974    | 0.7926 |
| X2_LOG_BBJ | -1.047587   | 0.274779   | -3.812474   | 0.0009 |
| X3_LOG_BM  | 1.023408    | 0.273153   | 3.746650    | 0.0011 |
| X4_LOG_BH  | -0.046308   | 0.109406   | -0.423268   | 0.6760 |
| X5_LOG_BBS | -0.019377   | 0.018643   | -1.039389   | 0.3094 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 3.

|            | X1_LOG_B<br>P | X2_LOG_B<br>BJ | X3_LOG_B<br>M | X4_LOG_B<br>H | X5_LOG_B<br>BS |
|------------|---------------|----------------|---------------|---------------|----------------|
| X1_LOG_BP  | 1.000000      | 0.745404       | 0.716469      | 0.216975      | -0.119594      |
| X2_LOG_BBJ | 0.745404      | 1.000000       | 0.838315      | 0.327145      | -0.207618      |
| X3_LOG_BM  | 0.716469      | 0.838315       | 1.000000      | 0.241581      | -0.108522      |
| X4_LOG_BH  | 0.216975      | 0.327145       | 0.241581      | 1.000000      | 0.071569       |
| X5_LOG_BBS | -0.119594     | -0.207618      | -0.108522     | 0.071569      | 1.000000       |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

## UJI HIPOTESIS

### Persamaan Regresi 1

Untuk persamaan regresi 1, membahas mengenai pengaruh belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, belanja hibah dan belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten tahun 2010-2019. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olah regresi untuk persamaan regresi 1, 3 dari 5 variabel independen yang ditawarkan dalam persamaan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Ke-3 variabel tersebut ialah belanja barang dan jasa yang berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan 2

sisanya yaitu belanja pegawai dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah

Provinsi Banten tahun 2010-2019. Berikut ringkasa hasil uji parsial persamaan regresi 1 :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t) Persamaan Regresi 1.

| Variable                    | t-hitung  | Prob.  | Keterangan       |
|-----------------------------|-----------|--------|------------------|
| C                           | 0.344262  | 0.7320 |                  |
| Log Belanja Pegawai         | 0.835135  | 0.4073 | tidak signifikan |
| Log Belanja Barang dan Jasa | -2.317036 | 0.0243 | Signifikan       |
| Log Belanja Modal           | -0.124642 | 0.9013 | tidak signifikan |
| Log Belanja Hibah           | 2.142095  | 0.0366 | Signifikan       |
| Log Belanja Bantuan Sosial  | 3.080526  | 0.0032 | Signifikan       |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

- b. Uji Simultan (Uji F) bantuan sosial) secara bersama-sama Berdasarkan hasil uji F, semua berpengaruh terhadap variabel variabel independen (belanja dependen (pertumbuhan ekonomi) di pegawai, belanja barang dan jasa, Provinsi Banten 2010-2019. Berikut tabel hasil uji F: belanja modal, belanja hibah, belanja

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan Regresi 1.

| Kategori           | Nilai    |
|--------------------|----------|
| F-Statistik        | 9.468888 |
| Prob (F-Statistik) | 0.000000 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

- c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) diluar model. Hal ini berdasarkan Berdasarkan uji koefisien nilai *Adjusted R-Squared*. determinasi didapatkan hasil bahwa **Persamaan Regresi 2 dan 3** 70.06% pengaruh pertumbuhan a. Uji Parsial (Uji t) Berdasarkan uji parsial yang ekonomi di Provinsi Banten 2010- dilakukan untuk persamaan 2 (wilayah Banten Utara) dan 2019 dipengaruhi variabel persamaan 3 (wilayah Banten independen yang ditawarkan dalam Selatan) didapatkan hasil bahwa dari penelitian ini, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya 5 jenis belanja yang menjadi variabel

independen penelitian hanya 2 belanja yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik di wilayah Banten

Utara maupun Banten Selatan. Berikut hasil uji parsial persamaan regresi 2 dan regresi 3 :

Tabel 8. Hasil Pengolahan Persamaan Regresi 2 dan 3

| Variabel                | Banten Utara |        | Banten Selatan |        |
|-------------------------|--------------|--------|----------------|--------|
|                         | Koefisien    | Prob.  | Koefisien      | Prob.  |
| C                       | 37.40898     | 0.0000 | 36.31919       | 0.0001 |
| Belanja Pegawai         | -6.100245    | 0.0001 | -3.348722      | 0.0081 |
| Belanja Barang Dan Jasa | 1.183254     | 0.3246 | -0.208992      | 0.7134 |
| Belanja Modal           | 1.609688     | 0.0047 | -0.354724      | 0.5651 |
| Belanja Hibah           | -0.193720    | 0.2730 | 0.572467       | 0.0270 |
| Belanja Bantuan Sosial  | -0.018397    | 0.7347 | -0.043980      | 0.2550 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

Pada belanja pegawai kedua persamaan menunjukkan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun sifat pengaruh tersebut negatif, artinya kenaikan belanja pegawai akan menurunkan pertumbuhan ekonomi baik di Banten Utara maupun Banten Selatan. Pada variabel belanja barang dan jasa di kedua tempat tidak berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada variabel belanja modal antara Banten Utara dan Banten Selatan memiliki perbedaan, dimana pada Banten Utara belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan di Banten

Selatan belanja modal tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Belanja Hibah untuk wilayah Banten Selatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada wilayah Banten Utara belanja hibah tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada variabel belanja bantuan sosial di kedua tempat tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Pada uji simultan atau uji F baik di wilayah Banten Utara maupun Banten Selatan ke-5 variabel independen yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja

modal, belanja hibah, dan belanja ekonomi pada periode 2010-2019. bantuan sosial) secara bersama-sama Berikut hasil pengolahan uji simultan mempengaruhi pertumbuhan di kedua tempat :

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F) Persamaan Regresi 2 dan 3.

| Kategori                       | Nilai    |
|--------------------------------|----------|
| F-Statistik Persamaan 2        | 7.243113 |
| Prob (F-Statistik) Persamaan 2 | 0.000057 |
| F-Statistik Persamaan 3        | 6.659068 |
| Prob (F-Statistik) Persamaan 3 | 0.000572 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )

Berikut tabel hasil olah uji koefisien determinasi persamaan 2 dan 3:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Persamaan Regresi 2 dan 3.

|                                       |          |
|---------------------------------------|----------|
| <i>Adjusted R-Squared</i> Persamaan 2 | 0.399097 |
| <i>Adjusted R-Squared</i> Persamaan 3 | 0.502623 |

Sumber: data diolah menggunakan eviews 10, 2021.

Mengacu pada hasil diatas pada wilayah Banten Utara atau persamaan 2 maka variabel independen pada model penelitian dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 39.91%, sedangkan sisanya variabel dependen dipengaruhi variabel lain di luar model. Untuk wilayah Banten Selatan atau persamaan regresi 3, variabel independennya dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 50.26%, dan sisanya dipengaruhi varibael lain diluar model dalam penelitian.

**Pembahasan Penelitian**

**1. Belanja Pegawai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Belanja pegawai signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada wilayah Banten Utara dan Banten Selatan. Pengaruh tersebut bersifat negative, hal ini disebabkan oleh berlakunya prinsip *The Law of Diminishing Return*. Prinsip ini mengatakan dalam sebuah sistem produksi apabila input produksi terus ditambahkan pada akhirnya tidak akan menambah jumlah output produksi namun akan mengurangi jumlah output produksi. Hal ini dapat diyakini sebab anggaran belanja pegawai diwilayah Banten Utara dan Banten terus meningkat meski jumlah pegawai PNS dimasing-masing wilayah cenderung

menurun. Hasil ini didukung penelitian Fitri & Putri (2019) serta Deswanto, et al. (2017).

Pada wilayah Provinsi Banten secara keseluruhan belanja pegawai tidak signifikan hal ini dikarenakan jumlah PNS di Provinsi Banten jauh lebih kecil dibandingkan angkatan kerja di wilayah

Banten yang bekerja. Jadi anggaran gaji pegawai yang berputar dalam perekonomian Provinsi Banten tidak begitu besar sehingga tidak menimbulkan efek apapun pada pertumbuhan ekonomi. Perbandingan jumlah PNS yang cenderung kecil di wilayah Provinsi Banten dapat dibuktikan berdasarkan data berikut :

Tabel 11. Data jumlah PNS, Angkatan Kerja yang bekerja dan perbandingannya di masing-masing Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017.

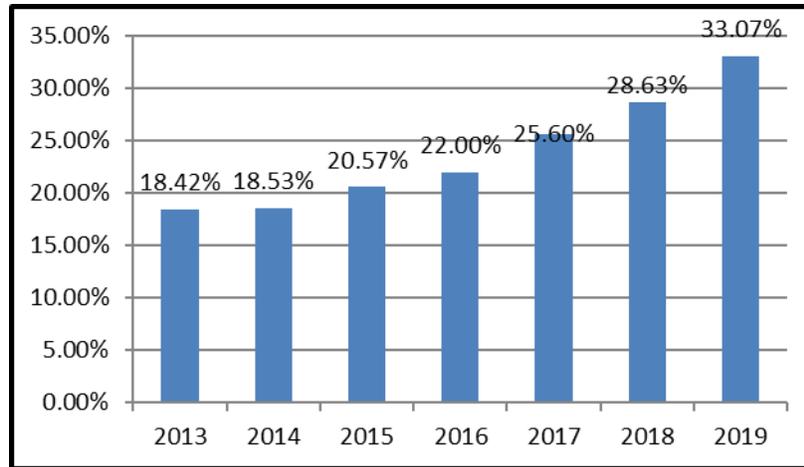
|             | Jumlah PNS | Jumlah Orang Bekerja | Perbandingan |
|-------------|------------|----------------------|--------------|
| Banten      | 96236      | 5077400              | 0.01895      |
| DKI Jakarta | 264357     | 4457280              | 0.05931      |
| Jawa Barat  | 417232     | 20551575             | 0.02030      |
| Jawa Tengah | 418587     | 17186674             | 0.02436      |
| DIY         | 78391      | 2053168              | 0.03818      |
| Jawa Timur  | 456194     | 20099220             | 0.02270      |

Sumber: BPS Masing-masing Provinsi, 2021.

## 2. Belanja Barang dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja barang dan jasa hanya berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten secara keseluruhan (dalam persamaan 1) sifat keberpengaruhannya tersebutpun negatif, artinya bila ada tambahan anggaran belanja barang dan jasa

di wilayah Provinsi Banten akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena berlakunya prinsip *The Law of Diminishing Return*. Berdasarkan data rata-rata pengeluaran belanja barang dan jasa sejak tahun 2013-2019 realisasi belanja barang dan jasa Provinsi Banten terus meningkat :



Sumber: BPS Provinsi Banten,2021

Gambar 6 Rata-Rata Prosentase Realisasi Pengeluaran Belanja Barang dan Jasa Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Untuk wilayah Banten Utara dan Banten Selatan, belanja barang dan jasa tidak berpengaruh signifikan hal ini disebabkan oleh alokasi belanja barang dan jasa yang lebih digunakan untuk kegiatan kurang produktif seperti perjalanan dinas, ATK, makan dan minum,dll.(Deswantoro, et al. 2017)

### 3. Belanja Modal Terhadap

#### Pertumbuhan Ekonomi

Belanja modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hanya di wilayah Banten Utara. Hal ini berarti pemerintah Kabupaten Kota Banten bagian Utara mampu menciptakan permintaan baru dalam perekonomian yang secara langsung direspon oleh produsen lokal sehingga geliat ekonomi terus berjalan. Terus terkoneksi satu tempat dan tempat lain akibat pembangunan

infrastruktur menjadikan akses distribusi semakin lancar sehingga akses barang dan jasa menjadi semakin cepat dan pada akhirnya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti, et al. (2021); Sulaeman & Silvia (2019); Deswantoro, et al.(2017); dan Waryanto (2017).

Berbeda dengan kondisi wilayah Banten Utara, belanja modal di wilayah Provinsi Banten dan Banten Selatan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dimasing-masing wilayah tersebut. Hal ini menurut widianto, et al. (2016) disebabkan oleh kegagalan pemerintah dalam mengalokasikan belanja modal yang dikeluarkan, kurang sesuai pemerintah menyasar pembangunan sarana dan

prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan lebih mengutamakan pengeluaran rutin yang kurang produktif seperti keperluan belanja pegawai, perjalanan dinas dan belanja pemeliharaan. Kemungkinan lainnya terkait ketidaksignifikanan pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi disebutkan dalam Pusporini (2019) bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena butuh waktu untuk melihat dampak dari sebuah pembangunan infrastruktur.

#### **4. Belanja Hibah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Pada variabel belanja Hibah untuk wilayah Provinsi Banten dan Banten Selatan, variabel ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Beberapa fakta-fakta menunjukkan belanja hibah yang dikeluarkan di kedua wilayah ini digunakan untuk proyek-proyek yang tepat sasaran, sehingga dari hal tersebut bisa menimbulkan efek-efek baik dalam perekonomian, salah satunya efek meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Data-data terkait penggunaan dana hibah dapat diakses secara langsung oleh masyarakat umum melalui sebuah website dan aplikasi buatan pemerintah Provinsi Banten yang diberi nama e-hibah bansos. berdasarkan

data dalam website e-hibah bansos proyek-proyek hibah yang ada di wilayah Provinsi Banten dan Banten Selatan banyak digunakan untuk pembangunan pondok pesantren, pembangunan madrasah, pembangunan tempat ibadah, pembiayaan organisasi kemasyarakatan dll. Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian Amri (2020).

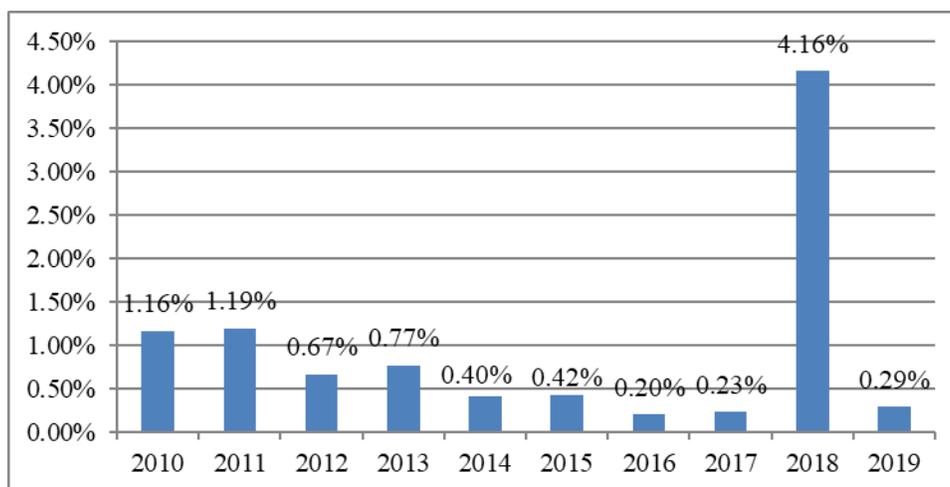
Untuk wilayah Banten Utara belanja hibah tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus korupsi dana hibah yang terjadi di wilayah Banten Utara. Kasus-kasus besar penyelewengan dana hibah dan bansos bahkan menjadi kasus korupsi yang besar hingga mencuat di berbagai berita nasional, seperti korupsi yang dilakukan eks gubernur Banten dan beberapa kasus lainnya yang dapat dibaca melalui berbagai kanal berita. Dan hal ini didukung oleh penelitian Waryanto (2017) yang mendapatkan hasil serupa terkait pengaruh belanja hibah terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **5. Belanja Bantuan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Belanja bantuan sosial menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi Banten tahun 2010-2019. Pemberian

bantuan sosial dengan tepat memiliki andil besar dalam mewujudkannya pertumbuhan ekonomi. Walau jumlah pengeluaran bantuan sosial di Provinsi Banten termasuk

golongan belanja yang memiliki proporsi paling kecil. Hal ini juga didukung oleh (Amri 2020).



Sumber : BPS Provinsi Banten (diolah)

Gambar 7 Data Rata-Rata Prosentase Pengeluaran Belanja Bantuan Sosial dalam Realisasi Pengeluaran Kabupaten/Kota di Provinsi Banten

Pada wilayah Banten Utara dan Banten Selatan belanja bantuan sosial sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti belanja bantuan sosial di wilayah ini belum mampu menciptakan efek terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat nyatanya belum mampu menurunkan angka kemiskinan di wilayah ini. Hal ini didukung oleh Waryanto (2017) yang menyebutkan belanja bantuan sosial atau belanja sosial tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode penelitian. Ditambah beberapa

kasus korupsi terkait anggaran bantuan sosial menjadikan lebih buruknya pengaruh belanja bantuan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Belanja Pegawai berpengaruh negatif dan signifikan di wilayah banten Utara dan Banten Selatan, pada wilayah Provinsi Banten belanja pegawai tidak signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selama periode 2010-2019.

- 2) Belanja barang dan jasa berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten. Untuk wilayah Banten Utara dan Banten Selatan belanja barang dan jasa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada periode 2010-2019.
- 3) Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Banten Utara saja, sedangkan untuk wilayah Banten Selatan dan Provinsi Banten belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2019.
- 4) Belanja hibah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten dan wilayah Banten Selatan. Belanja hibah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Banten Utara tahun 2010-2019.
- 5) Belanja bantuan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Banten, sedangkan untuk wilayah Banten Utara dan Banten Selatan Belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian 2010-2019.

Dengan hasil-hasil diatas maka diharapkan pemerintah lebih memperhatikan komposisi jenis belanja yang dikeluarkan. Tidak saja berorientasi pada prosentase realisasi pendapatan dan belanja yang tinggi namun proporsi dari masing-masing jenis belanja juga penting diperhatikan. Penelitian ini merupakan penelitian pembuka yang melihat pengaruh dari beberapa jenis belanja pemerintah terhadap salah satu indikator pembangunan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi. Beberapa indikator pembangunan lainnya, seperti IPM, angka Ketimpangan dll juga perlu diteliti lebih lanjut. Karena bias saja terjadi suatu belanja tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi namun berpengaruh pada tingkat IPM, ketimpangan, dan sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Amaliah, Eka Nur, Darnah, And Sifriyani. "Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (Cem), Fixed Effect Model (Fem) Dan Random Effect Model (Rem)(Studi Kasus: Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kotadikalimantan Timur Tahun 2015-2018)." *Estimasi: Jurnal Of Statistics And Its Application*, 2020: Vol. 1, No.2, Juli, 2020, Hal.106-115.

- Amri, Khairul. "Kebijakan Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah: Bukti Data Panel Di Indonesia." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 2020: Volume 8 Nomor 1 Ed. Januari – Juni 2020 : Hal. 1-18n.
- Andrias, Ara Anggar, Yus Darusman, And Mochamad Ramdan. "Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2017: Volume 4 Nomor 1, September 2017.
- Azwar. "Peran Alokatif Pemerintah Melalui Pengadaan Barang/Jasa Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia." *Kajian Ekonomi Keuangan*, 2016: Vol. 20 No. 2 (Agustus 2016).
- Bagaskara, Afrisal Dea, And Sudarti. "Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Pergeseran Struktur Perekonomian Di Kabupaten/Kota Provinsi Banten Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2017: Vol 1 Jilid 1/2017 Hal. 75-92.
- Boediono. "Ekonomi Mikro." Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta, 2013.
- Bps. "Statistik Keuangan Daerah Provinsi Banten 2019." <https://Banten.Bps.Go.Id>. N.D. <https://Banten.Bps.Go.Id/Publication/2020/12/07/D49aa0a0a24141382c23aa1d/Statistik-Kuangan-Daerah-Propinsi-Banten-2019.Html> (Accessed 6 16, 2021).
- Deswantoro, Dwi Bambang, Asniar Ismail, And Hendarmin. "Pengaruh Belanja Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010 - 2015." *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2017: 2017, Vol. 6 , No. 3, 187-210.
- Fatimah, Siti. "Analisis Proporsi Anggaran Belanja Pembangunan Dan Anggaran Belanja Rutin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012-2016." *Ekonobis*, 2018: Volume 4, No.2 September 2018.
- Fayola, D.N..W.B., And Annisa Nurbaiti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Reputasi Auditor Dan Risk Management Committee Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management." *Jia (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2020: Vol. 5, No. 1, Hal: 01-24 • Juni 2020.
- Ferdinandus, Sherly. "Pengaruh pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Ambon." *Cita Ekonomika, Jurnal Ekonomi*, 2020: Vol. Xiv, No.1, Mei 2020.
- Fitri, Nurul, And Sasqia Putri. "Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Pegawai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kawasan Barat Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi (Emt)*, 2019: 3(1), 2019, 34-41.
- Gujarati, Damodar N, And Poter Dawn C. "Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5." Jakarta: Salemba Empat, 2015.
- Hidayat, Muhammad Jamil, Alfian Futuhul Hadi, And Dian Anggraeni. "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015." *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika*, 2018: Volume 18 Nomor 2, 2018, 69 – 80.

- Jelanti, Desi. "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2020: Vol. 3, No. 2, September 2020: 289 - 303.
- Jhingann, M.L. "Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan." Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mak B., Arvin, Pradhan Rudra P., And Nair Mahendhiran S. "Are There Links Between Institutional Quality, Government Expenditure, Tax Revenue And Economic Growth? Evidence From Low-Income And Lower Middle-Income Countries." *Economic Analysis And Policy*, 2021: Volume 70, June 2021, Pages 468-489.
- Mankiw, N. G. "Makroekonomi Edisi Enam." Jakarta: Erlangga, 2006.
- Natalia, Nensy Desi Ayu, Rumante Vekie A., And Tolosang Krest D. "Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Sosial Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 2019: Volume 19 No. 03 Tahun 2019.
- Pangestu, Eka Cindy. "Pengaruh Belanja Barang Dan Jasa, Belanja Modal, Belanja Pegawai Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Selatan." *Jiep : Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 2018: Vol. 1 No. 1, 2018, Hal 33-42.
- Puspita Sari, Meri Enita, And Diah Ayu Pratiwi. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam." *Jurnal Trias Politika*, 2018: Jurnal Trias Politika, Vol 2. No.2 : 137 - 152 Oktober 2018.
- Pusporini, Irma Dwi. "Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2019: 9.6 (2019):485-508.
- Räsänen, Johannes, And Erik Mäkelä. "The Effect Of Government Spending On Local Economies During An Economic Downturn." *European Economic Review*, 2021: Volume 134, May 2021, 103697.
- Rudibdo, And Hadi Sasana. "Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Ekskaresidenan Semarang Pada Era Otonomi Daerah Dan Desentralisasi Fiskal." *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2017: Vol 2, No 2 (2017).
- Sitorus, Yosephine Magdalena, And Lia Yuliana. "Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktivitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014." *Media Statistika*, 2018: 11(1) 2018: 1-15.
- Somantri, Ivan , And Hadi Ahmad Sukardi. "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan." *Jemper(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 2019: Vol.1 | No.1 | 2019.
- Sukirno, Sadono. "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar Kebijakan (Edisi Kedua)." Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sulaeman, Agus Sunarya , And Vivin Silvia. "Pendapatan Asli Daerah, Transfer Daerah, Dan Belanja Modal, Pengaruhnya Terhadap

Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia." *Jaa:Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2019: Vol. 4, No. 1, Oktober 2019.

Waryanto, Puput. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Indonesian Treasury Review*, 2017: Vol.2 No.1,2017, Hal 35-55.

Widarjono, Agus. "Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews (Edisi Kelima)." Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2018.

Widianto, Andri, Erni Unggul Sedyta Utami, And Asrofi Langgeng Nurmansyah. "Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Tegal)." *Monex Journal Of Accounting Research Politeknik Harapan Bersama*, 2016: Vol 5, No 2 (2016).

Yanti, Surtika, Luluk Fadliyanti, And Abdul Manan. "Pengaruh Belanja Modal, Investasi Pmdn Dan Investasi Pma Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Ntb." *Ekonobis*, 2021: Volume 7, No.1 Maret 2021.

Yuliadi, Imamudi. "Ekonometrika Teori Dan Aplikasi." Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka Nurani (Mataram), 2015.